

## ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan pertimbangan-pertimbangan sosial dan lingkungan dalam setiap kegiatan usaha dan dalam setiap interaksi perusahaan dengan *stakeholder*-nya secara sukarela. Program – program CSR yang diselenggarakan perusahaan merupakan bentuk *pertanggungjawaban sosial* perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Program – program CSR tersebut membutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melaporkan pelaksanaan program CSR.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang sumber daya alam yaitu PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) di Surabaya. PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) ini telah menyelenggarakan program kemitraan dan bina lingkungan sebagai bentuk CSR. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi perusahaan untuk mengakui, mengukur, dan menyajikan dana program kemitraan dan bina lingkungan yang telah dikeluarkan/disisihkan beserta biaya – biaya yang terjadi. Penelitian ini berusaha untuk menganalisa perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero), membandingkan dengan standar akuntansi yang telah memuat perlakuan akuntansi terhadap program kemitraan dan bina lingkungan, serta mencoba mengimplementasikan standar tersebut dengan kondisi yang ada di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero).

Berdasarkan dari karakteristik permasalahan obyek yang diteliti, penelitian ini termasuk suatu studi kasus, dimana peneliti mencoba memahami kondisi yang sedang berlangsung dan mempelajarinya dengan berfokus pada suatu disiplin ilmu pengetahuan. Peneliti tidak mempunyai pengaruh untuk mengubah kondisi tersebut. Data yang dibutuhkan adalah kebijakan akuntansi dan laporan keuangan berupa laporan arus kas, laporan aktivitas dan neraca PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero).

PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) dalam menyelenggarakan program kemitraan telah mengakui dana yang disalurkan ke mitra binaan sebagai piutang pinjaman mitra binaan, namun tidak menghitung penyisihan piutang tak tertagih atas piutang tersebut, sehingga piutang tersebut tidak disajikan sebesar *net realizable value*. Selain itu, PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) juga tidak menghitung beban penyusutan aktiva tetap. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa piutang pinjaman mitra binaan harus diakui, diukur, dan disajikan dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) sebesar *net realizable value* dan beban penyisihan piutang tak tertagih serta beban penyusutan aktiva tetap harus dihitung dan dimasukkan ke dalam pos beban operasional. Perhitungan tersebut diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan dapat diandalkan.

Kata kunci : Laporan keuangan, piutang pinjaman mitra binaan, *net realizable value*, penyusutan aktiva tetap.

## ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a concept in which a company integrate social and environmental decision in each business activities and interaction among company and their stakeholder voluntarily. CSR programmes arranged by company is a corporate social responsibility to their surroundings. *Those programmes need an accounting treatment can be used to be a reporting base especially for CSR programmes.*

Object for this research is one of natural resources governmental company, PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) in Surabaya. PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) have arranged community development programme as CSR programmes. The objectives of this research are understanding about how accounting treatment have been done to recognize, measure, and disclosure community development funds included operational cost. This research tried to analyze accounting treatment have been done by PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero), *compare it with accounting standards especially community development standard*, then try to implement those standards with condition in PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero).

Based on the characteristic of problem, this research is a case study, in which researcher try to understand the condition and learn it by focusing on science dicipline. Researcher has no influence to change that condition. Several data needed are accounting policy and financial report included statement of cash flow, statement of activities, and balance sheet of PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero).

*To arrange its community development programmes*, PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) recognize distributed funds as account receivable, but PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) do not compute allowance for uncollectible accounts, so this receivable is not disclosed at net realizable value in balance sheet. Beside that, PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) also do not compute depreciation expense for equipment. The conclusion of this research is that account receivable must be recognized, measured, and disclosed at net realizable value in balance sheet of PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) and also uncollectible account expense and depreciation expense must be computed and *included in operational expense. That computation should be done in order to make a more reliable financial reporting.*

Key words : Financial report, account receivable, net realizable value, equipment depreciation.